

## **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MASYARAKAT DESA BELEKE KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT**

<sup>1</sup>Siska Alpaini, <sup>2\*</sup>Indah Ariffianti, <sup>3</sup>Nizar Hamdi

<sup>123</sup>STIE AMM MATARAM

Email. indahariffianti99@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menguji Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Remaja Desa Beleke Kec.Gerung Kab. Lombok Barat. Variabel penelitian; variabel independent; Pendidikan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Ekspektasi Pendapatan (X3), variabel dependen adalah Minat Berwirausaha (Y). Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, sampel sebanyak 40 dengan teknik pengambilan sampel: *simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha T Hitung < T Tabel (115 < 1,688), Variabel Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Minat berwirausaha T Hitung > T Tabel (3,504 > 1,688), variabel Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif signifikan T Hitung > T Tabel ( 2,061 > 1,688). Secara simultan menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan F hitung > F tabel (34,598 > 2,87). Variabel paling dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah Lingkungan Keluarga

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan, Minat Berwirausaha

### **Abstract**

*This research aims to examine the influence of entrepreneurship education, family environment, income expectations on entrepreneurial interest among teenagers in Beleke village, Gerung district. West Lombok. Research variable; independent variable; Entrepreneurship Education (X1), Family Environment (X2), and Income Expectations (X3), the dependent variable is Entrepreneurial Interest (Y). This research is associative research, a sample of 40 with a sampling technique: simple random sampling. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this research indicate that the Entrepreneurship Education variable has a negative and insignificant effect on Entrepreneurial Interest T Count < T Table (115 < 1.688), the Family Environment variable has a significant positive influence on Entrepreneurial Interest T Count > T Table (3.504 > 1.688), the Expectation variable Income has a significant positive effect on T Count > T Table (2.061 > 1.688). Simultaneously, it shows that the variables of entrepreneurship education, family environment, and income expectations have a positive and significant influence as indicated by calculated F > F table (34.598 > 2.87). The most dominant variable influencing interest in entrepreneurship is the family environment*

*Keywords: Entrepreneurship Education, Family Environment, Expectations Income, Interest in Entrepreneurship*

## Pendahuluan

Pada era globalisasi ini pekerjaan menjadi topik penting yang meresahkan masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang dengan peningkatan jumlah penduduk yang terbilang cukup pesat, namun tidak memiliki lapangan pekerjaan yang mencukupi sehingga terjadi ketimpangan antara jumlah kesepakatan kerja dengan jumlah angkatan kerja. Sementara itu, tuntutan kualitas tenaga kerja terus meningkat dari waktu ke waktu, hal ini menyebabkan persaingan mendapatkan pekerjaan bagi para pencari kerja juga semakin berat.

Mencari pekerjaan boleh dikatakan bukanlah hal yang mudah disin seseorang membutuhkan usaha dan strategi yang kuat untuk meraihnya karena dalam dunia kerja membutuhkan kompetensi dari dalam diri kita seperti pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental. Persaingan yang ketat, membuat masing-masing pribadi berusaha meningkatkan kualitas pribadinya terutama kualitas pendidikan yang dimiliki serta kemampuan soft skill yang menunjang jenis pekerjaan yang diminatinya. (Nugroho, 2010). Boleh dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pula kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.

Pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini dapat disebabkan dari banyaknya pelamar pekerjaan dibandingkan lapangan pekerjaan yang ada, salah satu yang dapat mengurangi pengangguran adalah dengan cara berwirausaha. Menurut Setyoroni D, (2010) bahwa seorang wirausahawan adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan memiliki motivasi tinggi, yang beresiko dalam mengejar tujuannya. Untuk dapat mencapai tujuan-tujuannya, maka diperlukan sikap dan perilaku yang mendukung pada diri seorang wirausahawan.

Dengan kondisi tersebut menjadi wirausaha merupakan jalan terbaik bagi setiap orang. Bukan hanya mendapatkan penghasilan, tetapi jika kita membuat usaha maka peluang kerja bisa untuk kita

ciptakan. Banyak lulusan perguruan tinggi masih memfokuskan diri untuk mencari pekerjaan. Mereka lupa potensinya sendiri dan hanya fokus pada satu titik saja. Padahal jika mereka berani memulai pada zona nyaman mereka akan mendapat sesuatu yang lebih luas lagi. Seperti mereka bisa mengembangkan ide-ide mereka yang telah lama dipikirkan melalui berwirausaha. Banyak peluang yang mereka manfaatkan salah satunya yaitu media sosial. Dalam era teknologi seperti saat ini, teknologi sangat berperan dalam menambah motivasi berwirausaha, terutama generasi milenial yang aktif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Dina Mardiana & Daniar Chandra Anggraini (2019), sebagai salah satu bentuk nyata dari revolusi informasi, internet telah menciptakan media melalui jaringan digital. Proses penggabungan akan berjalan dengan baik, dapat diterima oleh masyarakat luas termasuk masyarakat akademik yang menyadarkan masyarakat lain bahwa ada perubahan dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, teknologi komputer berbasis internet ditujukan untuk efektivitas, efisiensi, peningkatan kualitas pembelajaran, dan sebagai media pengembangan bisnis. Berwirausaha bukan hanya tentang modal, tetapi tentang tekad dan niat dan minat untuk memulai sebuah usaha tersebut. Subandono (2007), mengemukakan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Banyak para pelajar sekarang untuk memulai belajar berwirausaha. Mereka telah memanfaatkan salah satu akses yang sangat digandrungi masyarakat sekarang yaitu media sosial. Berusaha itu tidak langsung besar secara instan. Tetapi kita harus memulainya dari step ke step agar mendapat nilai dari sebuah proses yang kita jalani.

Pada saat ini banyak pengusaha muda yang sukses tidak disadari juga banyak pengusaha muda yang stagnasi (bisnisnya tidak berkembang). Oleh sebab itu banyak pengusaha muda yang menutup usahanya lalu membuka usaha satu lalu pindah lagi ke usaha yang lain dan kembali ke usaha

sebelumnya. Hal inilah yang menjadikan banyak remaja yang takut memulai berwirausaha atau membuka bisnis baru. Pengusaha sebagai sumber tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang sangat berkualitas, baik dalam berupa dalam materi maupun produk jasa yang dihasilkan. Sebagai seorang pengusaha harus memiliki sesuatu yang pertama mengenai perilaku, sikap serta kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan berkembang yang dibentuk oleh kondisi lingkungan bahkan pengalaman-pengalaman ditempat bekerjanya. Pengusaha dalam mengembangkan usahanya harus berani dalam mengembangkan usaha yang dijalani dan mengambil segala macam resiko untuk mendapatkan keuntungan. Banyak orang yang beramsumsi resiko yang tinggi tetapi dalam hal ini pengusaha harus pandai mencari peluang untuk bisa menentukan langkah selanjutnya dan berani menanggung resiko dalam meraih manfaat dalam produk atau jasa yang digunakannya.

Di dalam menjalankan kewirausahaan kita harus mempunyai motivasi yang kuat, motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan usahanya untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Menurut Uno (2012:1) memaparkan motivasi adalah dorongan untuk menggerakkan seseorang bertingkah laku.

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran dengan menanamkan jiwa kewirausahaan supaya termotivasi untuk berwirausaha. Zimmer dan Wilson (2008: 20) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan.

Menurut Safitri dan Suhendra Winarso (2019) motivasi sangat penting bagi mahasiswa untuk memberikan pengetahuan supaya menciptakan dan mempertahankan kreatifitas dan bakat mereka dalam kewirausahaan. Motivasi

merupakan proses untuk mempengaruhi atau memberikan dorongan kepada seseorang dalam melakukan sesuatu yang diinginkan atau yang sedang dijalani sehingga pekerjaan tersebut dapat terselesaikan dengan efektif dan efisien (Anwar, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi untuk berkarir di bidang wirausaha meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arrifianti dan Hamdi (2016), bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha yaitu faktor internal (usia, pendidikan, kebutuhan, kepribadian/karakteristik dan motif pribadi). Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa adalah faktor keluarga. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa yaitu mereka ingin merasakan kebebasan, merasakan keberhasilannya yang telah dicapai dan toleransi terhadap resiko (Amir et al. 2017). Faktor lain yang mempengaruhi seseorang terdorong untuk berwirausaha adalah kepribadian dan aspek lain seperti faktor usia pendidikan, lingkungan keluarga dan pergaulan (Nasution, 2001).

Fenomena atau isu masalah yang peneliti temui pada Remaja di Desa Beleke Gerung Kabupaten Lombok Barat dapat diketahui bahwa mereka mempunyai ketertarikan dan keinginan untuk berwirausaha dikarenakan mereka mempunyai ide kreatif dan mengetahui gaya hidup sekarang sesuai perkembangan zaman, sehingga hal ini mendorong Remaja di Desa Beleke untuk berwirausaha, selain itu dengan usahanya tersebut akan menghasilkan tambahan dana dan biaya kehidupan sehari-hari. Ketertarikan Remaja dalam berwirausaha dalam tahun ini dapat terlihat jelas dengan banyaknya bermunculan usaha-usaha kuliner, olshop dan asesoris.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada Remaja Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Ekspektasi Pendapatan. Sebagaimana dijelaskan bahwa sebagian besar Remaja

yang ada di Desa Beleke yang melakukan wirausaha sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan disekolah dan universitasnya masing-masing, begitupula dengan Remaja Desa Beleke Gerung Kabupaten Lombok Barat sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan wirausaha seperti, pelatihan membuat Kerajinan Bunga Hias dari olahan sampah, pelatihan Tata Boga Es Cream Dan pelatihan membuat Keranjang Sanggar Burung yang terbuat dari bambu. Selain adanya pelatihan, di Desa Beleke juga terdapat seseorang yang membuat kerajinan tangan yaitu Keranjang yang terbuat dari bambu kerajinan tersebut dilakukan oleh remaja hingga remaja Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Selain itu, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mendorong minat berwirausaha. Seseorang yang terlahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang memiliki usaha secara turun temurun tentu berwirausaha bukanlah hal yang baru lagi karena sudah terbiasa sejak kecil. Karena sudah memiliki bekal berupa pengalaman ataupun pengetahuan tentang wirausaha, seseorang akan mudah mempunyai minat untuk berwirausaha.

Selanjutnya, faktor ekspektasi pendapatan dapat mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha. Ekspektasi pendapatan merupakan suatu keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi sehingga dengan adanya ekspektasi pendapatan yang tinggi pula maka akan semakin meningkatkan minat untuk berwirausaha yang kemudian seseorang akan lebih mudah untuk melakukam wirausaha.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Motivasi Berwirausaha**

#### **a. Pengertian Motivasi Berwirausaha**

Motivasi berwirausaha merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan karena berkenaan dengan dorongan untuk melakukan tindakan dalam kegiatan. Motivasi berwirausaha berasal dari dua

kata dasar yaitu motivasi dan wirausaha. Secara umum motivasi berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan pada diri individu untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang berkenaan dengan usaha atau wirausaha. Motivasi sendiri memiliki arti kemauan atau dorongan untuk berbuat sesuatu. Motivasi tumbuh karena adanya dorongan yang disadari untuk melakukan suatu tindakan. Buchari Alma (2011: 89) menyatakan: Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motivasi erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian kebutuhan tersebut. Timbulnya motivasi dalam diri seseorang karena orang tersebut merasakan adanya kebutuhan sehingga akan melakukan perbuatan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Apabila tujuan telah tercapai orang tersebut akan merasa puas. Jadi dapat dikatakan bahwa antara kebutuhan, perbuatan dan tujuan berlangsung karena ada dorongan atau motivasi dalam diri seorang individu. Sedangkan pengertian wirausaha merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melihat peluang sehingga muncul inspirasi untuk membuat sesuatu yang baru untuk memanfaatkan peluang tersebut. Menurut Suryana (2003:1) "wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses". Berdasarkan pengertian motivasi dan wirausaha tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah sebuah dorongan atau kemauan yang disadari oleh individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan wirausaha yang kreatif dan inovatif dengan berbagai sumber daya yang ada untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Daryanto (2012: 89) berpendapat bahwa "motivasi membantu wirausaha dalam

menggunakan sikap untuk mengendalikan situasi”. Sikap mental yang positif membantu memotivasi seseorang wirausaha agar tetap fokus pada kegiatan, kejadian, dan hasil yang diinginkan. Motivasi berwirausaha sangat penting untuk dimiliki oleh para pengusaha pemula agar mereka lebih gigih dan bekerja keras untuk mewujudkan ide-ide yang sudah direncanakan. Tanpa adanya motivasi untuk melakukan kegiatan wirausaha ini maka seseorang tidak akan terdorong untuk melakukan kegiatan wirausaha. Oleh karena itu motivasi berwirausaha ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat berwirausaha seseorang.

### **b. Macam-Macam Motivasi**

Motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu berbeda-beda. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Muhibbin Syah (2002) motivasi yang mengetahui pengaruh besar terhadap tindakan dan sikap seseorang. Akan tetapi, motivasi yang dominan mempengaruhi ialah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan sebuah motivasi atau dorongan yang ada dalam diri individu itu sendiri, sehingga tindakan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh motivasi ini. Sementara itu, Sumadi Suryabrata (2004) membedakan penggolongan motif berdasarkan terbentuknya motif-motif. Berdasarkan atas hal ini dapat dibedakan adanya dua motif, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari.

### **c. Tujuan dan Fungsi Motivasi**

Motivasi tumbuh karena adanya tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang. Oleh karena itu seseorang bergerak untuk melakukan semua

tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Hamzah B. Uno (2006:9) berpendapat bahwa “motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”. Sasaran atau tujuan motivasi ialah sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan.
- 2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Motivasi dapat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Fungsi motivasi ialah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- 2) Sebagai pengarah. Artinya, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ialah berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motivasi ialah dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan serta menentukan perbuatan arah kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Sedangkan fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong, pengarah dan penggerak dalam menentukan arah tujuan yang hendak dicapai seseorang.

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut Adnyana dan Purnami (2016:1169) Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai program pendidikan yang merupakan sumber sikap

kewirausahaan dan minat keseluruhan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan.

Menurut Shinta Wahyu Hati (2017:229) Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan agar bisabelajar mandiri, kreatif, selain itu memberi bekal dan pengalaman belajar berwirausaha.

### **Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sendiri mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur dari kepribadian adalah minat. Motivasi dan minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat dan motivasi anaknya untuk berwirausaha yang sama pula (Ahmad syafii, 2013).

### **Ekspektasi Pendapatan**

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat dan motivasi untuk berwirausaha (Suhartini, 2011). Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, semakin tinggi harapan untuk mendapat pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha, maka hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berwirausaha (Adhitama, 2014).

### **Minat Berwirausaha**

Minat diartikan sesuatu yang dapat merangsang perhatian pada kondisi tertentu. Minat menunjukkan suatu hal yang diinginkan atau dilakukan seseorang atau sesuatu yang disukai. Minat terhadap sesuatu artinya akan membuat suatu keputusan perilaku yang dilakukan mengarah kepada minat itu sendiri. Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah suatu rasa ketertarikan pada tujuan yang ingin dicapai tanpa adanya suatu paksaan. Minat Berwirausaha menurut Mustofa (2014:11) merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan mengenai kewirausahaan yang kemudian berpartisipasi langsung untuk mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang didapat tersebut serta mempunyai perasaan senang untuk mengambil resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Dalam memilih karir sebagai wirausaha, akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan kewirausahaan, lingkungan kerja dan kepribadian. Seseorang memilih suatu pekerjaan pasti tidak lepas dari pertimbangan kepribadian seseorang dimana sikap atau watak dari orang itu akan mempengaruhi dalam menentukan sebuah pekerjaan. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan dan berorientasi kedepan cenderung berani untuk melakukan wirausaha. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan

anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha yang sama pula (Ahmad syafii,2013).

### Hipotesis Penelitian:

H1 : Diduga bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha pada Remaja Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

H2: Diduga bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha pada Remaja Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

H3: Diduga bahwa dari variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan yang paling dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Remaja Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat adalah Lingkungan Keluarga.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisisioner. Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha Masyarakat Desa Beleke. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah Remaja Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Melalui dasar pertimbangan dari perhitungan sampel Roscoe, maka diputuskan untuk mengambil sampel sebanyak 40 responden. teknik

pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel

Penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji terhadap interumen yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis. Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini :  $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$ . Dimana Y merupakan Minat Berwirausaha ; a = Konstanta ; b1, b2, b3 = nilai koefisien masing-masing variable ; X1 = Pendidikan Kewirausahaan ; X2 = Lingkungan Keluarga ; X3 = Ekspektasi Pendapatan ; e = Standar Error

### Hasil Dan Pembahasan

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yaitu menguraikan deskripsi identitas responden menurut subjek penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dengan deskripsi responden adalah memberikan gambaran yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, deskripsi karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang atau 37,5% sementara perempuan berjumlah 25 orang atau 62,5%.

#### Deskripsi Variabel

##### 1. Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Diketahui bahwa dari jawaban 40 responden, terhadap item-item pernyataan dapat dilihat masing-masing jawaban dari setiap pernyataan dimana total jawaban sangat setuju (SS) sebesar 78, setuju (S) 107, cukup setuju (CS) 49, tidak setuju 5, dan sangat tidak setuju (STS) 1. diketahui bahwa dari jawaban 40 responden, terhadap item-item pernyataan dapat dilihat masing-masing jawaban dari setiap pernyataan dimana total jawaban sangat setuju (SS) sebesar

78, setuju (S) 107, cukup setuju (CS) 49, tidak setuju 5, dan sangat tidak setuju (STS) 1.

**2. Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga**

Diketahui bahwa dari jawaban 40 responden, terhadap item-item pernyataan dapat dilihat masing-masing jawaban dari setiap pernyataan dimana total dari jawaban sangat setuju (SS) sebesar 56, setuju (S) sebesar 104, cukup setuju (CS) sebesar 59, tidak setuju (TS) sebesar 18, dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 3.

**3. Deskripsi Variabel Ekspektasi Pendapatan**

Diketahui bahwa dari jawaban 40 responden, terhadap item-item

pernyataan dapat dilihat masing-masing jawaban dari setiap pernyataan dimana total dari jawaban sangat setuju (SS) sebesar 64, setuju (S) sebesar 150, cukup setuju (CS) sebesar 100, tidak setuju (TS) sebesar 4, dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 2

**4. Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha**

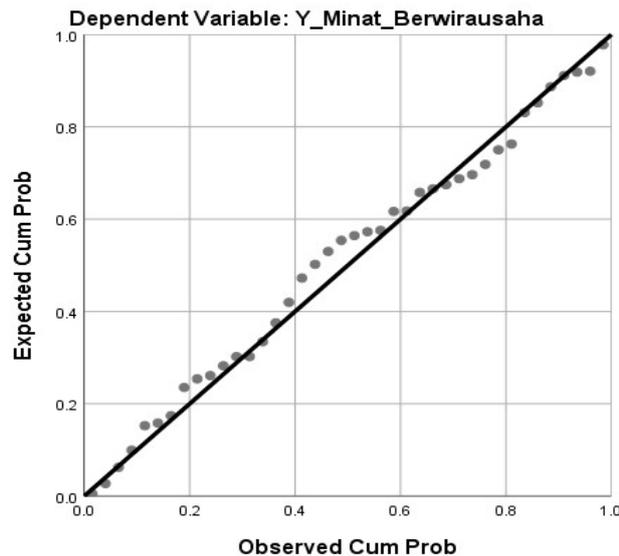
Diketahui bahwa dari jawaban 40 responden, terhadap item-item pernyataan dapat dilihat masing-masing jawaban dari setiap pernyataan dimana total dari jawaban sangat setuju (SS) sebesar 55, setuju (S) sebesar 100, cukup setuju (CS) sebesar 58, tidak setuju (TS) sebesar 20, dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 7.

**ANALISIS DATA**

Uji Asumsi Klasik

**1. Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dengan melihat tampilan pada gambar diatas, grafik normal dilihat pada pola titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak

menjauh dari garis diagonal. Oleh karena itu model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas atau dapat dikatakan data terdistribusi secara normal

**2. Uji Multikolinearitas**

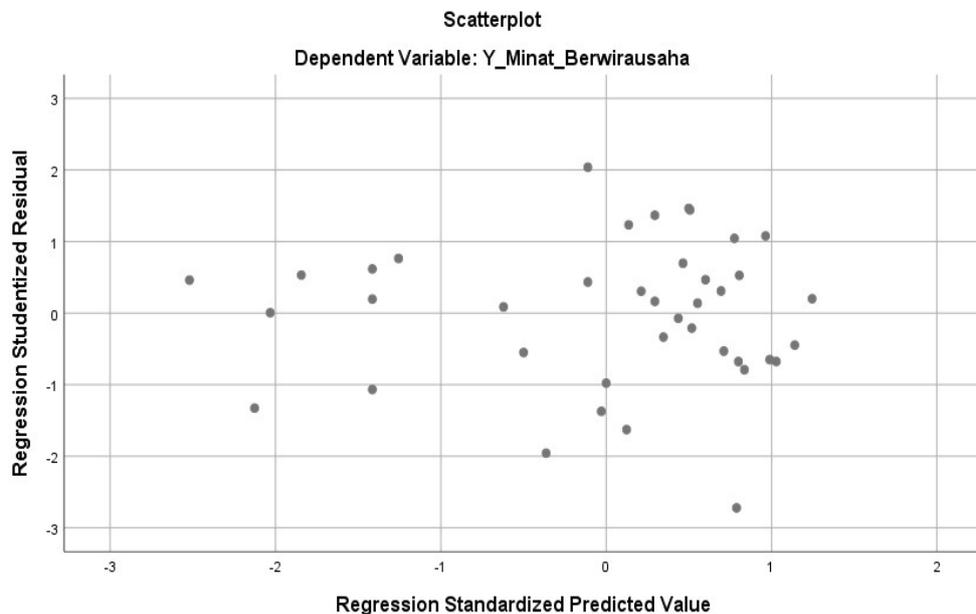
**Tabel. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Tolerance	VIF	Peterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	252	3.966	Tidak terjadi Multikolinearitas
Lingkungan Keluarga (X2)	268	3.738	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ekspektasi Pendapatan (X3)	305	3.280	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel independen yang terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Ekspektasi Pendapatan (X3) memiliki nilai tolerance sebesar ,

252, 268, 305, dan VIF sebesar 3.966, 3.738, 3.280. Hal ini menunjukkan bahwa nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, dan hal tersebut baik titik- titik yang berada diatas maupun yang berada dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = -0,760 + 0,023 X1 + 0,632 X2 + 0,517 X3 + e$ . Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dilihat bagaimana pengaruh dari variabel bebas ( pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan ) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha). Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas searah dengan perubahan variabel terikat.

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS, maka

**Uji Hipotesis**

**a. Uji T**

**Tabel Hasil Uji Parsial taraf signifikan 5% (T)**

Variabel	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Taraf sig 5%	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	115	1,688	0,909	Tidak Signifikan
Lingkungan Keluarga (X2)	3.504	1,688	0,001	Signifikan
Ekspektasi Pendapatan (X3)	2.061	1,688	0,047	Signifikan

Berdasarkan pertimbangan diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

**1. Pendidikan Kewirausahaan**

Pada variabel pendidikan kewirausahaan, nilai t hitung  $0,115 < t$  table 1,688 dan nilai signifikannya sebesar  $0,909 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

**2. Lingkungan Keluarga**

Pada variabel lingkungan keluarga, nilai t hitung  $3,504 > t$  tabel

1,688 dan nilai signifikannya sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)

**3. Ekspektasi Pendapatan**

Pada variabel ekspektasi pendapatan, nilai t hitung  $2,061 > t$  tabel 1,688 dan nilai signifikannya sebesar  $0,047 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

**b. Uji F**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.467	3	6.156	34.598	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.405	36	.178		
	Total	24.872	39			

a. Dependent Variable: Y\_Minat\_Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), X3\_Ekspetasi\_Pendapatan, X2\_Lingkungan\_Keluarga, X1\_Pendidikan\_Kewirausahaan

Dapat disimpulkan bahwa F hitung variabel pendidikan

kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan lebih

besar dari F tabel ( $34,598 > 2,87$ ). maka hipotesis diterima yang artinya model regresi menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari variabel pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), dan ekspektasi pendapatan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

bebas lainnya yang berarti bahwa variabel Lingkungan keluarga merupakan variabel yang paling dominan karena, koefisien beta 0,573 artinya, setiap variabel lingkungan keluarga (X2) terbesar maka, akan mengakibatkan peningkatan minat berwirausaha pada Remaja Desa Beleke sehingga hipotesis diterima.

### c. Uji Determinan

Variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki koefisien beta sebesar 0,019 atau 01,9. Variabel Lingkungan Keluarga memiliki koefisien beta sebesar 0,573 atau 57,3 dan Variabel Ekspektasi Pendapatan memiliki koefisien beta sebesar 0,316 atau 31,6. Ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga memiliki koefisien beta terbesar diantara variabel

**d. Koefisien Determinasi**

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	std. Error of the Estimasi
1	.862 <sup>a</sup>	.742	.721	.42180

a. Predictors: (Constant), X3\_Ekspetasi\_Pendapatan, X2\_Lingkungan\_Keluarga, X1\_Pendidikan\_Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Y\_Minat\_Berwirausaha

Dari tabel diatas diperoleh nilai Adjusted Square = 0,721 atau 72,1%, artinya bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan sebesar 72,1%. Sedangkan sisanya sebesar 27,9% lainnya merupakan kontribusi variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Remaja Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa pendidikan kewirausahaan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha Remaja Desa Beleke. Hal ini disebabkan karena Pendidikan kewirausahaan merupakan pembentukan karakter seperti rasa ingin tahu, fleksibilitas berpikir, kreatifitas, serta kemampuan berinovasi. Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Menurut Lieli Suharti dan Hani Sirinie (2011) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Remaja Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel lingkungan keluarga terdapat pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Beleke. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa “lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha”. Lingkungan Keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi Minat Berwirausaha. Menurut Hasan (2017) Proses transformasi ilmu berupa proses interaksi ilmu dan pembentukan karakter diri seorang manusia terjadi dalam lingkungan keluarga, karena didalam keluarga merupakan awal proses seorang manusia mendapatkan ilmu baik berupa jasmani maupun rohani. Minat Berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha juga akan mempengaruhi pula pada pola pikir anak dalam menentukan pekerjaan di masa yang akan datang, demikian juga pada minat berwirausaha pada anak, Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan

minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama pula.

3. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Remaja Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Remaja Desa Beleke. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa “Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulus (2014) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Menurut Paulus (2014) ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan berwirausaha, seseorang akan memperoleh pendapatan dari posisinya sebagai pemilik usaha dan pendapatan yang diperoleh dari posisinya sebagai manajer.

4. Secara Simultan Variabel Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Pada Remaja Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Hasil pengujian pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Pada Masyarakat Desa Beleke. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irsam Darma Putra (2018) dengan hasil bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga,

dan Ekspektasi Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dukungan lingkungan keluarga terutama orang tua akan mempengaruhi minat berwirausaha karena Lingkungan Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Apabila lingkungan keluarga mendukung seseorang untuk berwirausaha, maka dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha. Selain pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga, minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Pengetahuan yang didapat selama kuliah terutama mata kuliah kewirausahaan dapat digunakan untuk berwirausaha. Dengan memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan yang memadai akan memperoleh pemahaman berwirausaha serta dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, di mana dinyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

5. Variabel yang paling dominan atau yang paling mempengaruhi motivasi berwirausaha diantara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada Remaja Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Hasil penelitian menemukan dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Masyarakat

Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat adalah Lingkungan Keluarga dengan Coefficients Beta yaitu 0,573 dengan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hasil penelitian didukung oleh (Ahmad Syafii, 2013), Motivasi dan minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga memberikan pengaruh positif saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sedangkan variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, dan variabel Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Ekspektasi Pendapatan (X3) berpengaruh secara positif secara simultan terhadap Minat Berwirausaha.

Antara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan yang paling dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Remaja Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat adalah Lingkungan Keluarga dengan Coefficients Beta yaitu 0,573 dengan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi Masyarakat Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat untuk mempertahankan minat berwirausaha masyarakat agar menjadi lebih baik lagi melalui peningkatan faktor-faktor motivasi berwirausaha terutama pendidikan kewirausahaan serta mempertahankan lingkungan keluarga yang kondusif dan ekspektasi pendapatan yang dapat meningkatkan minat berwirausaha. Dan

penelitian ini juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti mengenai analisis faktor-faktor motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada objek lain. Selain itu penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan, sehingga hasil-hasil dalam penelitian ini dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan agar dapat dijadikan sumber ide dan masukan dari para peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar H.M., M. (2014). Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi Prenamedia Group.
- Ariffianti, I., & Hamdi, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Ingin Menjadi Wirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa STIE AMM Mataram). *Jurnal Valid*, 13(1).
- Amir, N., Sjahrudin, H., & Razak, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen STIEM Bongoya. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 1(1).
- Adhitama, Paulus Patria, (2014), yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang.
- Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1160-1188.
- Buchori Alma, (2011), Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa, Cetakan Kesembelian, Alfabeth, Bandung.
- Bukirom, Indradi, H., Permana, A., & Martono. (2014). Pengaruh Pendidikan Berwirausaha Dan

- Motivasi Berwirausaha Terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29 (20), 144-152.
- Daryanto, dan Mulyono Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Efendi, M. (2017). *Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta*. Prosiding Seminar Nasional dan *Call For Paper* Ekonomi dan Bisnis.
- Fauzan, Ahmad, (2012), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membuka Usaha Butik Busana Muslim di Kota Pekanbaru, *Skripsi* Fakultas Agama Islam Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10 ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiana, D., & Angraini ,D.C. (2019). The effectiveness of utilizing web-learning media towards Islamic education learning (PAI) outcome in the era of industrial revolution 4.0. *Internasional Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(1),80-96.
- Misbahuddin, Hasan, Iqbal. (2013). *Analisis data Penelitian Dengan Statistik*. Edisi ke-2. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nugroho, T.F.A. (2010). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nasution, Arman Hakim dkk. (2001). *Membangun Spirit Entrepreneur Muda Indonesia, Suatu Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Gramedia, Jakarta.
- Setyorini, D. (2010). *Pengembangan Motivasi Berwirausaha*. Makalah Penyuluhan Kewirausahaan di Dusun Suroboyan, Desa Sumber Rejo,Semin, Gunungkidul (tidak dipublikasikan
- Subandono, A. (2007). *Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa SMK N 1 Semarang*. *Skripsi Fakultas MIPA. UNES*
- Safitri, Y, & Suhendra Winarso, B. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan*.
- Setiawan, D. (2016). “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Suryana, (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : PT . Salemba Empat.
- Slameto. (2010). *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suhartini, Yati. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dalam Berwirausaha. *Jurnal AKMENIKA UPY*. Vol. 7. Diakses pada tanggal 21 November 2015.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmiyati, (2017) “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo” .Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Taufik. (2007). Psikologi Komunikasi. PT.Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Widyaningsih, Ari. (2015) “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, L. S. W., & Winarso, B. S. (2019). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian, dan Pendidikan Terhadap Motivasi Berwirausaha*.
- Wijaya, David. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Utami, Erlita Dhiah. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Deskriptif pada Usahawan Rental Komputer di Sekaran Gung Pati Semarang). Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Zimmerer, Thomas W., dkk. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat